

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Film merupakan sebuah media massa berbentuk audio visual yang menafsirkan dan menggambarkan cerita yang dapat dinikmati khalayak. Konsep cerita, ide, tema menjadi bagian dari unsur naratif dan sinematik sebagai bagian dari makna film yang disampaikan. Permasalahan dan isu – isu sosial, di tengah masyarakat menjadi inspirasi bagi penulis dalam memberikan informasi berupa karya seni berbentuk film. Informasi yang dirangkai menjadi sebuah gagasan dan konsep cerita yang dituangkan kedalam pendekatan *Expository* pada Penyutradaraan Film Dokumenter “*The Bunker*”.

The Bunker merupakan sebuah implementasi dari upaya mengenalkan bukti sejarah yang masih utuh dan ada ditengah masyarakat. *Bunker* yang dahulu dioperasikan sebagai tempat penyimpanan logistik militer pada masa penjajahan dialih fungsikan menjadi rumah oleh sebuah keluarga. Penyutradaraan film dokumenter “*The Bunker*” menggunakan elemen visual dalam pembuatan film yang pada dasarnya menjadi tuntunan visualisasi dan memiliki pesan informasi yang edukatif serta tontonan yang menarik dengan menggunakan dasar-dasar pembuatan film yang ada.

V.2 Saran

Film Dokumenter “*The Bunker*” menekankan pada problematika permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat dalam masa modern kini. Sebuah situs seharusnya diperhatikan dengan baik dan bukan hanya dijadikan sebuah pajangan namun dilestarikan agar menjadi bukti nyata hadirnya sebuah peristiwa yang memiliki pesan sejarah. *Bunker* yang sudah ditetapkan menjadi cagar budaya hendaknya menjadi bahan observasi dan edukasi lebih lanjut melalui riset dan penelitian para ahli ataupun civitas akademika yang tak terbatas agar tidak hanya menjadi bangunan tua yang terlabeli cagar budaya namun tanpa upaya. Untuk itu penulis berharap agar film ini dijadikan salah satu contoh dari upaya mendokumentasikan situs yang bisa menjadi informasi modern melalui sebuah karya audio visual yang tak terbatas untuk masyarakat luas.

Melalui karya ini juga penulis ingin menyampaikan sebuah saran terhadap civitas akademis yang memiliki kebijakan untuk membuat alur yang lebih baik berkenaan dengan peraturan penulisan dan penciptaan sebuah karya. Karena banyak simpang siur atau perbedaan dari pandangan masing-masing individu tanpa sebuah landasan teoritis yang jelas dan terlihat seperti mengedepankan pandangan pribadi. ini akan memperbaiki susunan dan aturan yang jelas dalam membuat sebuah karya. Pengkarya memohon agar kedepannya penciptaan seni film dalam lingkup pendidikan dapat mengedepankan kebutuhan masyarakat sebagai tujuan. Agar tidak lagi hanya berpatok pada lingkup kebudayaan namun bisa juga kepada hal-hal yang terjadi kepada masyarakat karena menahan satu konsep atau saklek kepada suatu hal sama dengan menahan perkembangan seni itu sendiri. Namun

bukan berarti penulis membenarkan regulasi mengenai karya yang mengandung pelecehan terhadap Sara, Pornografi, dan sebagainya yang sudah jelas berlawanan dengan norma dalam kehidupan kita.